

ANALISIS PENGENDALIAN (*CONTROLLING*) DALAM PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL PANANJUNG OLEH DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH, PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN DI KABUPATEN PANGANDARAN

Firna Ardhana¹, Ari Kusumah Wardani², Rifki Agung Kusuma Putra³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : firna_ardhana@student.unigal.ac.id

ABSTRAK

*Fungsi pengendalian telah dijalankan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian (Diskopdagin) Kabupaten Pangandaran melalui kegiatan monitoring dan evaluasi rutin. Namun, pelaksanaannya belum berjalan optimal. Masih ditemukan tumpukan sampah, khususnya sisa bahan pangan organik, yang tidak segera diangkut, serta kerusakan pada fasilitas pasar seperti atap bocor, jalan rusak, dan saluran drainase yang tersumbat. Kondisi ini mencerminkan kurangnya ketegasan dalam pengawasan kebersihan serta lambatnya tindak lanjut hasil evaluasi dari pihak pengelola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis pengendalian (*controlling*) dalam pengelolaan Pasar Tradisional Pananjung oleh Diskopdagin Kabupaten Pangandaran. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi pengendalian belum berjalan optimal. Meskipun monitoring dan evaluasi telah memberikan dampak positif dalam aspek kebersihan dan perbaikan fasilitas, masih terdapat permasalahan yang belum tertangani secara maksimal. Lemahnya pengendalian terhadap kondisi fisik pasar serta kurangnya keterlibatan pedagang dalam proses evaluasi menunjukkan perlunya peningkatan transparansi, efisiensi tindak lanjut, dan pendekatan yang lebih partisipatif dalam pelaksanaan fungsi pengendalian oleh Diskopdagin.*

Kata Kunci : *Pengendalian, Pasar Tradisional, Monitoring, Evaluasi, Pasar Pananjung.*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu bangsa adalah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perekonomian. Sebuah negara dinilai

kuat apabila mampu mendorong aktivitas ekonomi masyarakat, baik di sektor formal maupun informal. Dalam konteks lokal, pasar tradisional menjadi pusat ekonomi rakyat yang memainkan peran penting dalam mendukung perputaran ekonomi daerah.

Kegiatan ekonomi pasar berfungsi sebagai tempat pertukaran barang dan jasa serta sumber sarana untuk memenuhi kebutuhan dengan harga yang wajar. Selain menjadi tempat transaksi jual beli, pasar juga berfungsi sebagai penggerak utama ekonomi karena kemajuan teknologi dan perkembangan zaman. Pasar merupakan komponen utama sistem ekonomi yang mendorong ekonomi lokal. Pasar berfungsi sebagai lokasi usaha yang sangat penting bagi masyarakat, selain sebagai tempat untuk menjual hasil produksi masyarakat pasar juga menjadi tempat untuk menopang sebagian hidup pedagang kecil.

Pasar dikategorikan menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional yang meliputi toko dan kios yang dapat disewa oleh pedagang merupakan lokasi tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan barter barang yang diinginkan sebagai sarana memenuhi kebutuhan sehari-hari, menurut Tambunan (2020). Berbeda dengan pasar tradisional, pasar modern merupakan tempat berkumpulnya pembeli dan penjual di mana tidak terjadi transaksi langsung sebagai gantinya,

pembeli hanya melihat label harga (*barcode*) pada barang. Dibandingkan dengan pasar-pasar sebelumnya, pasar modern memiliki struktur yang lebih baik.

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pangandaran Nomor 8 Tahun 2017 tentang Pengelolaan, Pemberdayaan, dan Penataan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Pasar Swalayan, Pasal 1 angka 23 menjelaskan bahwa pengelolaan pasar merupakan serangkaian kegiatan untuk memaksimalkan fungsi pasar tradisional melalui pengelolaan, pemberdayaan, dan peningkatan mutu.

Salah satu pasar tradisional yang menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat adalah Pasar Pananjung di Kabupaten Pangandaran. Berdasarkan data dari Diskopdagin, pasar ini memiliki sekitar 81 los, 649 kios, dan 345 lapak pedagang kaki lima (PKL), dengan jumlah pedagang lebih dari 500 orang. Tingginya aktivitas ini membutuhkan sistem pengelolaan yang terarah, khususnya dalam aspek pengendalian.

Pengendalian merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana, standar, dan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui proses pengendalian, organisasi dapat memantau pelaksanaan kegiatan,

mengidentifikasi penyimpangan sejak dini, serta mengambil langkah korektif apabila terjadi ketidaksesuaian.

Pengendalian dilakukan dengan menetapkan standar kinerja, mengukur hasil aktual, membandingkannya dengan standar, dan kemudian melakukan perbaikan jika diperlukan. Dalam praktiknya, pengendalian dapat bersifat preventif, detektif, maupun korektif, tergantung pada waktu dan pendekatannya. Efektivitas pengendalian sangat bergantung pada kejelasan indikator, keterlibatan manajemen, dan kualitas sistem pemantauan yang digunakan. Dengan adanya pengendalian yang baik, suatu organisasi atau lembaga dapat meningkatkan efisiensi, menjaga kualitas, serta memastikan akuntabilitas dalam setiap proses yang dijalankan.

Pengendalian (*controlling*) dalam pengelolaan pasar tradisional berfungsi memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut Schermerhorn (2017:21), *controlling* merupakan proses mengukur kinerja, membandingkan dengan tujuan, dan melakukan tindakan korektif bila diperlukan. Fungsi pengendalian yang baik akan meningkatkan efisiensi, kualitas layanan, dan kesinambungan operasional pasar.

Adapun menurut Knootz (1991:658) menyatakan bahwa Pengendalian dilakukan untuk memastikan pelaksanaan sesuai dengan

rencana, mengarahkan tindakan menuju tujuan organisasi, mendeteksi dan memperbaiki penyimpangan.

Pengendalian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin agar kegiatan produksi dan operasi yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut dapat dikoreksi sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai (Assauri, 1999).

Dalam konteks Pasar Pananjung, fungsi pengendalian telah dijalankan oleh Diskopdagin melalui kegiatan monitoring dan evaluasi rutin. Namun, berdasarkan observasi dan data lapangan, pelaksanaannya belum optimal. Masih ditemukan tumpukan sampah organik yang tidak segera diangkut, serta kerusakan fasilitas seperti atap bocor, jalan rusak, dan saluran drainase tersumbat. Hal ini menunjukkan lemahnya tindak lanjut hasil evaluasi dan kurangnya pengawasan kebersihan pasar. Berdasarkan uraian di atas dan hasil observasi yang dilakukan penulis ada beberapa indikator permasalahan yang menghambat optimalisasi fungsi pengendalian, antara lain:

1. Sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti tempat sampah yang terbatas, toilet yang tidak bersih, minimnya lahan parkir, serta saluran drainase yang menyebabkan banjir saat hujan.

2. Kurangnya pengawasan dan penegakan aturan oleh pengelola, yang menyebabkan masih banyak pedagang berjualan di luar area yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana Analisis Pengendalian (*Controlling*) Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Pananjung oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian di Kabupaten Pangandaran?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dengan menganalisis hasil wawancara dan menarik kesimpulan

informan yang digunakan sebanyak 9 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengendalian adalah suatu proses dalam menetapkan sebuah ukuran kinerja untuk mengambil tindakan yang dapat mendukung tercapainya sebuah hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian merupakan pemeriksaan, pengecekan dan evaluasi yang dilakukan pimpinan dalam perusahaan terhadap komponen yang ada untuk mencapai tujuan.

Controlling atau pengendalian, adalah proses memantau, membandingkan dan mengoreksi kinerja untuk memastikan tujuan organisasi tercapai. melibatkan penetapan standar, pengukuran kinerja, perbandingan dengan standar dan tindakan korektif jika diperlukan menurut Sehermerhorn (2017: 21).

Implementasi sistem pengendalian yang baik sangat bergantung pada komitmen manajemen, kualitas sumber daya manusia, serta tersedianya data dan informasi yang akurat. Selain itu, pengendalian yang efektif juga harus bersifat adaptif, artinya mampu merespons perubahan situasi dan kebutuhan organisasi dengan cepat dan tepat.

Dalam konteks pengelolaan Pasar Tradisional Pananjung di Kabupaten

Pangandaran, konsep ini sangat relevan untuk menjaga efektivitas dan kualitas layanan pasar. Misalnya, pengelola pasar menetapkan standar kebersihan, kelayakan fasilitas, dan keteraturan retribusi. Selanjutnya, dilakukan monitoring langsung untuk mengukur apakah kondisi pasar sesuai dengan standar tersebut. Jika ditemukan adanya ketidaksesuaian, seperti sampah yang menumpuk atau fasilitas umum yang rusak, maka dilakukan evaluasi dan perbaikan oleh pihak terkait. Dengan penerapan pengendalian ini, pengelolaan pasar menjadi lebih terarah, responsif terhadap masalah, serta mampu mewujudkan lingkungan pasar yang tertib, bersih, dan nyaman bagi pedagang maupun pembeli.

Untuk mengetahui bagaimana fungsi pengendalian dalam pengelolaan pasar pananjung oleh Dinas koperasi, usaha kecil, menengah, perdagangan dan perindustrian di Kabupaten Pangandaran berikut merupakan hasil wawancara dengan 9 informan yang terdiri dari bagian bidang perdagangan Diskopdagin, Pengelola Pasar Pananjung, Pedagang dan Masyarakat. Hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini terdapat 2 indikator yang digunakan, guna mengetahui bagaimana faktor pengendalian dalam pengelolaan pasar tradisional pananjung oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah,

Perdagangan dan Perindustrian di Kabupaten Pangandaran yaitu:

1. Adanya monitoring terkait pengelolaan pasar tradisional

Adanya *monitoring* terhadap pengelolaan pasar tradisional merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. *Monitoring* dilakukan oleh pihak terkait, seperti Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran dan pengelola pasar, pengecekan langsung ke lapangan dan pelaporan berkala dari pengelola pasar.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai monitoring pasar tradisional khususnya Pasar Pananjung sudah berjalan dengan baik namun belum optimal, terutama dalam aspek kebersihan dan fasilitas. Dari segi kebersihan, ditemukan bahwa sampah sering kali menumpuk, terutama sisa bahan pangan organik yang tidak segera diangkut. Kemudian dari segi fasilitas, beberapa infrastruktur pasar mengalami kerusakan, seperti atap bocor, jalan yang rusak, serta saluran drainase yang tersumbat. Sebanyak 5 dari 9 informan memberikan respon yang kurang baik terkait dengan kondisi tersebut. Selain itu, masih ada tantangan dalam hal kecepatan penanganan masalah dan

ketertiban langsung pengelola pasar dalam menanggapi keluhan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa *monitoring* mengenai pengelolaan pasar tradisional pananjung oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian di Kabupaten Pangandaran terhadap aktivitas dan kondisi pasar telah dilaksanakan secara langsung. Kegiatan ini mencakup pemantauan terhadap kebersihan pasar dan pemantauan harga bahan pokok. Hal tersebut berdampak baik, seperti terciptanya lingkungan pasar yang lebih nyaman dan tertib bagi para pengunjung maupun pelaksana usaha.

Hambatan yang timbul dalam proses *monitoring* mengenai pengelolaan pasar tradisional pananjung oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian di Kabupaten Pangandaran, yaitu dalam hal kecepatan penanganan masalah seperti tanggap terhadap keluhan pedagang atau pengunjung, meskipun berbagai permasalahan telah teridentifikasi melalui kegiatan pemantauan rutin, respon terhadap temuan tersebut sering kali tidak dapat dilakukan secara cepat.

Kemudian upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten pangandaran untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan memperkuat koordinasi

antar instansi terkait seperti dinas lingkungan hidup dan pihak pengelola pasar, guna mempercepat alur komunikasi dan tindak lanjut.

Pernyataan diatas belum terdapat kesesuaian dengan teori menurut Mudjahidin (2010), bahwa *monitoring* adalah penilaian berkelanjutan terhadap fungsi kegiatan-kegiatan proyek dalam konteks tertentu. Dengan kata lain *monitoring* adalah proses pengawasan yang terus menerus untuk memastikan rencana yang telah disusun berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa indikator adanya *monitoring* terkait pengelolaan pasar tradisional telah berjalan namun belum optimal.

2. Adanya evaluasi kinerja yang dilakukan terkait pengelolaan pasar tradisional

Adanya evaluasi kinerja merupakan bagian penting dalam proses pengelolaan pasar tradisional, karena berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana evektivitas dan efisiensi pelaksanaan program serta kegiatan yang telah dilakukan. Dalam konteks pengelolaan pasar tradisional, evaluasi ini mencakup aspek-aspek kebersihan lingkungan pasar seperti pemeliharaan sampah, kelengkapan fasilitas umum mencakup kerusakan infrastruktur, kenyamanan pengunjung, ketertiban pedagang, serta tingkat kepuasan

masyarakat terhadap layanan yang diberikan. Dengan adanya evaluasi kinerja yang berkelanjutan, pengelolaan pasar tradisional dapat dilakukan secara adaptif dan responsif terhadap dinamika di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai evaluasi kinerja pasar tradisional khususnya di Pasar Pananjung, evaluasi kinerja terhadap pengelolaan pasar telah menunjukkan dampak yang positif secara umum, terutama dalam aspek kebersihan dan perbaikan fasilitas. Sebanyak 6 dari 9 informan memberikan respon yang positif terhadap upaya evaluasi yang telah dilakukan. Namun demikian, masih terdapat beberapa catatan penting, khususnya terkait kecepatan penanganan masalah serta pelibatan pedagang dalam proses evaluasi secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Diskopdagin telah menunjukkan fungsinya dengan baik, masih diperlukan peningkatan transparansi proses evaluasi dan efisiensi tindak lanjut di lapangan untuk mencapai pengelolaan pasar yang lebih responsif dan partisipatif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa evaluasi kinerja mengenai pengelolaan pasar tradisional pananjung oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian di Kabupaten Pangandaran telah aktif dan berkelanjutan. Hal ini terlihat dari adanya

evaluasi rutin yang dilakukan kepada pihak pengelola pasar. Respon masyarakat terhadap kondisi pasar pada saat ini sebagian besar bersifat positif, menunjukkan adanya peningkatan kualitas pengelolaan dibandingkan sebelumnya.

Kemudian upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran untuk mengatasi tantangan tersebut yaitu Diskopdagin mulai menerapkan sistem pelaporan berbasis digital sebagai upaya mempercepat arus informasi antara pengelola pasar dan pihak dinas. Dalam sistem ini, pengelola pasar diberikan akses untuk melaporkan temuan atau masalah di lapangan secara langsung.

Pernyataan di atas belum terdapat kesesuaian dengan teori menurut Suchman (1961) dalam Arikunto (2010:1) evaluasi dipandang sebagai suatu proses menentukan hasil dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan dan dicapai untuk mendukung tercapainya tujuan.

Dengan demikian Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa indikator adanya evaluasi kinerja yang dilakukan terkait pengelolaan pasar tradisional belum berjalan optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dimensi

pengendalian dalam pengelolaan Pasar Pananjung belum berjalan optimal. Meskipun *monitoring* dan evaluasi telah dilaksanakan dan menunjukkan dampak positif khususnya dalam aspek kebersihan dan perbaikan fasilitas masih terdapat permasalahan yang belum tertangani secara maksimal. Penumpukan sampah organik dan kerusakan infrastruktur seperti atap bocor, jalan rusak, serta saluran drainase yang tersumbat menunjukkan lemahnya pengendalian terhadap kondisi fisik pasar. Selain itu, kecepatan penanganan masalah dan keterlibatan pedagang dalam proses evaluasi masih perlu ditingkatkan. Hal ini mencerminkan perlunya peningkatan transparansi, efisiensi tindak lanjut, serta pendekatan yang lebih partisipatif dalam pelaksanaan fungsi pengendalian oleh Diskopdagin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010: 1) Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudjahidin. (2010). Monitoring adalah penilaian yang terus menerus terhadap fungsi kegiatan-kegiatan proyek di dalam konteks. Jurnal Teknologi
- Peraturan Daerah Kabupaten Pangandaran Nomor 8 Tahun 2017 tentang Pengelolaan, Pemberdayaan dan Penataan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan.
- Schermerhorn, Davidson, Factor, Woods, Simon, Mcbarron, 2017. *Management 6th Asia-Pasific edition*. Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Barmawi, A, (2016). *Pengelolaan Pasar Tradisional di Kota Bandar Lampung oleh Dinas Pengelolaan Pasar (Studi di Pasar Tradisional Tugu, Kelurahan Kampung Sawah, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung*
- Knootz. (1991). *Fungsi Pengendalian Dalam Manajemen*. New York: McGraw.
- Assauri, Sofjan. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFEUI).